



### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3111>

## Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Menerapkan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19

Syafutri Reski Wanti Laguni<sup>1</sup>, Wa Ode Sri Asnanian<sup>2</sup>, Sudarman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [syaputrireski@gmail.com](mailto:syaputrireski@gmail.com)

[syaputrireski@gmail.com](mailto:syaputrireski@gmail.com)<sup>1</sup>, [waode.sriasnanian@umi.ac.id](mailto:waode.sriasnanian@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sudarmanantariksa@gmail.com](mailto:sudarmanantariksa@gmail.com)<sup>3</sup>  
(082193231469)

### ABSTRAK

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit. Pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan sikap yang harus dilakukan. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan protokol pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat diwilayah Kelurahan Baru Kota Luwuk. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan besar sampel 100 orang. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik analisis univariat dan bivariat, hasil uji chi-square dikatakan bermakna bila nilai p adalah  $<0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 ( $p=0,0001$ ), ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 ( $p=0,000$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 dan ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19. Oleh karena itu, diharapkan agar tetap memperhatikan aspek kepatuhan masyarakat mengurangi kasus tambahan covid-19.

Kata kunci : Covid-19; Kepatuhan; Pengetahuan; Sikap

### Article history :

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

#### Phone :

+62 85242002916

Received 18 April 2022

Received in revised 20 April 2022

Accepted 26 Mei 2022

Available online 30 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Knowledge about the Covid-19 disease is very important so as not to cause an increase in the number of cases of the disease. One's knowledge has the basis for determining the attitude choices that must be made. Compliance is a term used to describe people's behavior in using masks. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards compliance with the Covid-19 prevention protocol in the community in the Baru Village area, Luwuk City. The research design used is quantitative research. The sampling technique in this study used purposive sampling with a sample size of 100 people. The correlation test was carried out using univariate and bivariate analysis statistical tests, the results of the chi-square test were said to be significant if the p value was <0.05. The results showed that there was a relationship between knowledge and adherence to the covid-19 prevention protocol ( $p = 0.0001$ ), there was a relationship between attitudes towards compliance with the covid-19 prevention protocol ( $p = 0.000$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge of compliance with the Covid-19 prevention protocol and there is a relationship between attitudes towards compliance with the Covid-19 prevention protocol. Therefore, it is hoped that people will continue to pay attention to aspects of community compliance to reduce additional cases of COVID-19.*

*Keywords : Covid-19; Obedience; Knowledge; Attitude*

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 saat ini disebabkan oleh virus korona bernama SARS-CoV-2. Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus, beberapa di antaranya menyebabkan penyakit pernapasan pada manusia, dari flu biasa hingga penyakit yang lebih langka dan serius seperti Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS), keduanya memiliki angka kematian yang tinggi dan terdeteksi untuk pertama kalinya masing-masing pada tahun 2003 dan 2012. Saat ini, sumber dari SARS-CoV-2 tidak diketahui. Kasus manusia pertama COVID-19, penyakit coronavirus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, pertama kali dilaporkan dari Kota Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019.<sup>1</sup>

Hingga 29 September 2020, lebih dari 33 juta kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 1 juta orang meninggal dunia dan lebih dari 23 juta orang dinyatakan sembuh. Di Indonesia COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.<sup>2</sup> Hingga pada tanggal 29 September 2020 telah dikonfirmasi lebih dari 279.000 jiwa menderita COVID-19, 207.000 jiwa dinyatakan sembuh dan lebih dari 10.473 meninggal dunia.<sup>3</sup>

Di Kecamatan Luwuk COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 20 Maret 2020 sejumlah 1 kasus. Hingga pada tanggal 11 Desember 2020 telah dikonfirmasi lebih dari 105 jiwa menderita COVID-19, 33 jiwa dinyatakan sembuh, dan 3 jiwa meninggal dunia (Evaluasi dan Pelaporan UPTD. Puskesmas Kampung Baru Luwuk Tahun 2020) Di Kecamatan Luwuk, terkait peristiwa adanya wabah COVID-19, telah dilakukan kegiatan Screening penumpang kapal dari Banggai Kepulauan dan Banggai Laut, kemudian Sweeping masker dan pembagian masker dan hand sanitizer demi menekankan protokol kesehatan mencegah terjadinya penyebaran Coronavirus. Kemudian telah diberlakukan adanya persyaratan Surat Keterangan Berbadan Sehat dan Rapid Test dengan hasil Non Reaktif bagi pendatang baru, dan dikenai sanksi bagi yang tidak menggunakan masker bagi pejalan menurut Surat Edaran Bupati Banggai Nomor 443/376/DINKES tentang pencegahan dan antisipasi penyebaran COVID-19 di Kabupaten Banggai.

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan

komplikasinya. <sup>4</sup> Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit Covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan sikap yang harus dilakukan.

Bertambahnya kasus COVID-19 di Kecamatan Luwuk hingga saat ini menjadi gambaran bahwa tingginya aktivitas masyarakat tidak diiringi dengan kepatuhan menaati protokol kesehatan khususnya di wilayah Kelurahan Baru. Banyak masyarakat yang masih tidak mengiyakan arahan dari pemerintah dan tidak mengikuti protokol kesehatan dimana beberapa masyarakat tidak memakai masker saat melakukan kegiatan, dan tidak adanya jarak antar sesama. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 melihat masih kurangnya penelitian yang dilakukan. Jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia juga masih terus meningkat khususnya di Kecamatan Luwuk. Selain itu masih kurangnya penelitian yang berkaitan dengan Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 khususnya di Masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Baru Kota Luwuk”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Baru Kota Luwuk Sulawesi Tengah yang berjumlah 1870 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, sikap, dan kepatuhan.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan terdapat 16 orang (16,0%) dengan kategori <20 tahun. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 64 responden (64,0%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden dengan tingkat SMA paling banyak menjadi responden yaitu 62 responden (62,0%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden dengan status PNS paling sedikit yaitu 3 (3,0%).

Tabel 1 Karakteristik responden menurut kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Kelurahan Baru Kota Luwuk Sulawesi Tengah

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	16	16,0
20-29 tahun	20	20,0
30-39 tahun	39	39,0
40-49 tahun	25	25,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	36,0
Perempuan	64	64,0
Pendidikan		
SD	7	7,0
SMP	14	14,0
SMA	62	62,0
Perguruan Tinggi	17	17,0
Pekerjaan		
Petani	28	28,0
Wiraswasta	40	40,0
IRT	9	9,0
PNS	3	3,0
Pelajar	20	20,0
Total	100	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	n	%
Kurang	12	12,0
Cukup	39	39,0
Baik	49	49,0
Total	100	100,0

Tabel 2 menunjukkan terdapat 12 orang (12,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Responden dengan pengetahuan yang baik terdapat sebanyak 49 orang (49,0%). Karakteristik responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 39 orang (39,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat

Sikap	n	%
Negatif	23	23,0
Positif	77	77,0
Total	100	100,0

Tabel 3 menunjukkan terdapat 77 orang (77,0%) responden mempunyai sikap yang positif. Berdasarkan karakteristik sikap responden yang negatif yaitu 23 orang (23,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat

Kepatuhan	n	%
Tidak Patuh	14	14,0
Patuh	86	86,0
Total	100	100,0

Tabel 4 menunjukkan terdapat 86 orang (86,0%) responden yang patuh terhadap protokol pencegahan Covid-19. Berdasarkan karakteristik kepatuhan responden yang tidak patuh yaitu 14 orang (14,0%).

Tabel 5 *Crosstabulation* Pengetahuan masyarakat terhadap Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	6	6,0	6	6,0	12	12,0
Cukup	35	35,0	4	4,0	39	39,0
Baik	45	45,0	4	4,0	49	49,0
Total	86	86,0	14	14,0	100	100,0

Tabel 5 menunjukkan terdapat 45 orang (45,0%) responden mempunyai pengetahuan baik dengan kategori patuh. Berdasarkan karakteristik tidak patuh, mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 4 responden (4,0%). Berdasarkan karakteristik patuh, mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 6 responden (6,0%).

Tabel 6 *Crosstabulation* Sikap masyarakat terhadap Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19

Sikap	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	10	10,0	13	13,0	23	23,0
Positif	76	76,0	1	1,0	77	77,0
Total	86	86,0	14	14,0	100	100,0

Tabel 6 menunjukkan terdapat 76 orang (76,0%) responden mempunyai sikap positif dengan kategori patuh. Berdasarkan karakteristik tidak patuh, mayoritas sikap negatif yaitu 13 responden (13,0%).

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat

Variabel	Value	Nilai df	Nilai Signifikan	Keterangan
Pengetahuan terhadap kepatuhan	14,757	2	0.001	Signifikan
Sikap terhadap kepatuhan	44,857	1	0.000	Signifikan

Tabel 7 didapatkan hasil bahwa pengetahuan terhadap kepatuhan memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 14,757 > *Chi-Square* tabel 5,991 (nilai df 2 = 5,991) yang bermakna memiliki keeratan hubungan sangat erat dan pada signifikan yaitu 0,001 < 0,05 yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap kepatuhan memiliki nilai *Chi-Square* sebesar 44,857 > *Chi-Square* tabel 3,841 (nilai df 1 = 3,841) yang bermakna memiliki hubungan sangat erat dan pada signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan sikap terhadap kepatuhan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *crosstabulation* menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu diketahui 6 orang (6,0%) dengan tidak patuh. Mayoritas responden berpengetahuan baik dan patuh berjumlah 45 orang (45,0%) sedangkan tidak patuh lebih sedikit yaitu 4 orang (4,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan hasil ada sebanyak (76,9 %) atau sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. <sup>5</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD petugas cleaning service di rumah sakit umum bangle. Hasil yang didapatkan bahwa hampir seluruh petugas patuh dalam pemakaian APD. <sup>6</sup> Selain itu, dalam penelitian lain yang berjudul pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan APD di bagian ring spinning unit 1, didapatkan hasil hampir seluruh responden (80,8%) patuh dalam menggunakan APD. <sup>7</sup> Penelitian lain yang berjudul hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas penyapu jalan kecamatan Bangkinan Kota, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. <sup>8</sup>

Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA dan sedang menempuh pendidikan sarjana. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin tinggi pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan juga bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah. Karena untuk mendapatkan suatu informasi tidak hanya ditempuh melalui pendidikan.

Menurut penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU” yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dimana bila seseorang memiliki informasi maka akan disimpan dalam memori sebagai pengetahuan dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang karena siapa saja dengan tingkat pendidikan berbeda dapat memperoleh informasi dan memiliki pengetahuan yang baik bila memanfaatkan fasilitas penyedia informasi dan pelayanan dengan baik. <sup>9</sup>

Menurut <sup>10</sup> ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. Pada penelitian ini dari 100 responden berusia 30 tahun hingga 39 tahun dimana termasuk dalam usia dewasa yang merupakan dalam usia yang baik untuk menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian <sup>11</sup> dijelaskan bahwa sebagian besar responden dalam tahap dewasa muda (20-40 tahun) yang memiliki kemampuan cukup menyerap informasi yang baik sehingga menyebabkan pengetahuan yang baik, semua itu tergantung dari diri responden semakin baik daya ingatnya pengetahuan juga akan baik.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman, dimana pemahaman seseorang masuk kedalam ingatan menjadi sebuah momen dengan menggunakan indera seperti penglihatan dan pendengaran dan memori tersebut tersimpan dalam otak menjadi pengalaman dan pengetahuan. <sup>12</sup> Majunya teknologi sekarang yang menyediakan berbagai macam media massa dan internet membuat seseorang dapat dengan mudah untuk mencari informasi baru. Informasi baru inilah yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan memberi landasan untuk terbentuknya pengetahuan baru tersebut. <sup>13</sup> Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik terkait kepatuhan protokol pencegahan covid -19. Pada penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan karena faktor pengetahuan. <sup>14</sup>

## Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Baru Kota Luwuk

Hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *crosstabulation* menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap positif yaitu diketahui 76 orang (76,0%) dan patuh. Mayoritas responden bersikap negatif dan patuh berjumlah 10 orang (10,0%) sedangkan tidak patuh lebih banyak yaitu 13 orang (13,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja bagian weaving PT. Iskandar Indah Printing Textile dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD<sup>15</sup>. Penelitian lain yang berjudul pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan APD di bagian ring spinning unit 1, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD.<sup>7</sup>

Menurut penelitian<sup>16</sup> yang berjudul hubungan sikap tentang hipertensi dengan frekuensi kekambuhan pada penderita hipertensi di RW 06 Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan statistik di SPSS16 menggunakan uji indeks korelasi (uji lambda) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.002 dari jumlah sampel 24 orang dengan taraf signifikan 0.05%. dari perhitungan tersebut, nilai p (0.002) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.005) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini terbukti bahwa sikap tentang hipertensi dengan frekuensi kekambuhan pada penderita hipertensi di RW 06 Karah kecamatan Jambangan Surabaya, selain itu juga didapatkan nilai besarnya korelasi 0.467 (diantaranya 0.40-0.599) yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang. Hal tersebut menyatakan bahwa jika sikap penderita baik maka kekambuhan penyakit jarang terjadi dan juga sebaliknya jika sikap penderita kurang baik maka terjadi penyakit bisa kambuh.

Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan tingkat SMA sebanyak 62 orang (62,0%), dan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,0%). Sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung memiliki sikap yang baik atau sikap positif tentang patuh protokol pencegahan covid-19.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian<sup>17</sup> dimana tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang yang dilatar belakangi oleh pendidikan dalam menerapkan perilaku hidup sehat terutama dalam mencegah penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan untuk menerima informasi semakin baik, semakin baik pengetahuan yang diperoleh maka sikap dan kesadaran juga semakin baik. Menurut penelitian<sup>18</sup> mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi yang didapat dan dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan dan wawasan seseorang.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (64,0%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (36,0%). Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian<sup>19</sup> mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap sikap seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih peka dan sensitif terhadap masalah

kesehatan yang dialaminya, sehingga perempuan lebih sering menggunakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk memelihara kesehatannya.

Menurut <sup>20</sup> menyatakan bahwa umur juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati, dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik atau positif bagi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya umur, maka di harapkan sikap seseorang semakin positif dan dapat mengarahkan dalam pembentukan perilaku perawatan dan pemeliharaan kesehatannya. Dalam penelitian ini berdasarkan usia, responden yang paling banyak berusia 30-39 tahun sebanyak 39 orang (39,0%), dan paling sedikit berumur <20 tahun sebanyak 16 orang (16,0%).

Menurut penelitian <sup>14</sup> dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat secara statistik usia yang di uji menggunakan Chi-square dengan table 3x2 yang dilihat ialah tabel Likelihood Ratio didapat nilai pvalue 0,869 lebih besar dari (p-value 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru (p-value > 0,05).

Menurut hasil penelitian dari <sup>21</sup> Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai signifikan  $p > 0,050$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan melakukan fisioterapi pada pasien LBP di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan tahun 2016. Hal ini sejalan dengan penelitian <sup>22</sup> yaitu dengan berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,630 < (\alpha =0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan masyarakat menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 pada masyarakat di wilayah kelurahan baru. Pada penelitian lain yang dilakukan di Indonesia, tepatnya terhadap pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 dengan tingkat kepatuhan pemakaian masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 (p-value=0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75,  $p<0.001$ ), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19. <sup>23</sup>

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh <sup>24</sup> yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat Kabupaten Wonoboso tentang pencegahan covid-19 dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan <sup>25</sup> karena terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam kepatuhan upaya pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga. <sup>26</sup>



Penelitian diatas sejalan dengan penelitian <sup>27</sup> dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 58 responden di puskesmas Kamonji Kota Palu diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan yang memperoleh nilai  $p= 0,002$  ;  $OR = 8,438$  ;  $95\% CI = 2,309-30,827$ . Jika dilihat dari nilai  $OR= 8,438$  maka sikap yang baik atau positif berpeluang menyebabkan kepatuhan sebanyak 8 kali dibandingkan dengan sikap yang kurang baik atau negatif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 dengan nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  dan ada hubungan antara sikap terhadap kepatuhan protokol pencegahan covid-19 pada masyarakat di wilayah Kelurahan Baru Kota Luwuk dengan nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, diharapkan agar tetap memperhatikan aspek kepatuhan masyarakat sehingga mereka dapat menjaga protokol pencegahan covid-19 yang nantinya akan mengurangi kasus tambahan covid-19 saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Origin of SARS-CoV-2. 2020;(March):1–2.
2. Susilo, A. Rumende, M. Pitoyo, C. Santoso, W. Yulianti, M. Herikurniawan. Sinto, R. Singh, G. Nainggolan, L. Nelwan, E. Chen, L. Widhani, A. Wijaya, E. Wicaksana, B. Maksun, M. Annisa, F. Jasirwan, C & Yuniastuti E. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45–67.
3. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Data Kasus Terkonfirmasi COVID-19. 2020.
4. Sari, D. Sholihah N& A. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat. 2020;10(1).
5. Syakurah R. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. 2020;4(3):333–46.
6. Warmuni, N. Rusminingsih N. Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019. J Kesehat Lingkung. 2020;10(1):24–31.
7. Maharani, D. Wahyuningsih A. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. JHE (Journal Heal Educ. 2017;2(1):33–8.
8. Rahmawati, R. Pratama A. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. Prepotif J Kesehat Masy. 2019;3(1):1–10.
9. Lubis. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Repos Institusi Univ Sumatera Utara. 2021;35–6.
10. Ridwan, M. Syukri A& B. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. J Geuthèè Penelit Multidisiplin. 2021;4(1):31.
11. Purniawati, W. Dewi, I. Kamaryati N. An Overview Of Nurses Caring Behaviour Toward Patient

- In Patient Ward. 2018;11.
12. Asnuriyati, W & Yulianti N. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. An-Nadaa Hal 64-69. 2018;
  13. Ulfa A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Tentang Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. J Ners Dan Kebidanan Vol5 No 3. 2018;
  14. Wulandari D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit. 2015;2(1):17–28.
  15. Soendoro A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD Dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja Bagian Weaving PT Iskandarartex Indah Printing Textile. Digit Libr. 2016;
  16. Ainiyah, N & Wijayanti L. Hubungan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di RW 06 Karah Kecamatan Jambangan Surabaya. J Ilm Keperawatan. 2019;
  17. Runtuwene, W. Wiyono, W & Yudistira A. Identifikasi Tingkat Kepatuhan Pasien Geriatri Yang Menderita Hipertensi Disertai Penyakit Penyerta di RSU Pancaran Kasih Manado Periode September-Oktober 2018. J Ilm Farm 8 No 2 Mei 2019. 2019;
  18. Masyudi M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Mengendalikan Hipertensi. AcTion Aceh Nutr Journal, 3(1), 57-64. 2018;
  19. Putri M. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Nengikuti Posyandu Lansia. J Promkes,6(2), 213-226. 2018;
  20. Harnindita. Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Piyungan Bantul. Skripsi Univ Aisyiyah Yogyakarta. 2017;
  21. Andriany A. Analisis Determinan Kepatuhan Melakukan Fisioterapi Pada Pasien Low Back Pain. 2016;
  22. Iskandar Z. Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. 2021;4(1):6.
  23. Fang, F. Luo X. Facing the pandemic of 2019 novel coronavirus infections: the pediatric perspectives. Natl Libr Med. 2020;61(2017).
  24. Purnamasari, I. Raharyani A. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. J Ilm Kesehat 2020. 2020;(Mei):33–42.
  25. Gannika, L & Sembiring E. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. NERS J Keperawatan. 2020;16(2):83–9.
  26. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. Malahayati Nurs J. 2020;2(4):780–90.
  27. Pagayang, Z. Umboh, J & Mapanawang A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kamonji Kota Palu. Graha Med Nurs Journal, 2(1). 2019;